

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata memegang peranan kunci sebagai salah satu penggerak utama dalam percepatan pembangunan daerah. Kehadirannya tidak hanya memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi regional, melainkan juga membukakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan riil masyarakat, serta menjadi instrumen efektif dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, paradigma pembangunan pariwisata modern tidak lagi berfokus semata pada upaya mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya.

Kabupaten Aceh Tengah, yang terletak di kawasan dataran tinggi Provinsi Aceh, merupakan salah satu daerah yang dikaruniai keanekaragaman potensi pariwisata unggulan, baik dari sektor alam, budaya, maupun sejarah. Keberadaan Danau Laut Tawar telah lama memosisikan wilayah ini sebagai salah satu destinasi wisata prioritas di kawasan tengah Aceh. Salah satu wilayah di Aceh Tengah yang menyimpan potensi pariwisata sejarah dan alam secara bersamaan adalah Gampong Mendale yang terletak di Kecamatan Kebayakan. Berada tepat di pesisir Danau Laut Tawar, Gampong ini memiliki aset sejarah yang sangat berharga di tingkat nasional maupun internasional, yakni Situs Loyang Mendale.

Integrasi antara pesona lanskap Danau Laut Tawar dan keberadaan Situs Loyang Mendale memberikan keunggulan komparatif bagi Gampong Mendale. Pengunjung yang datang tidak sekadar menikmati panorama alam, tetapi juga berkesempatan mempelajari rekam jejak kehidupan manusia prasejarah Gayo.

Potensi ini berpeluang besar untuk memperkuat identitas kebudayaan daerah sekaligus memperluas variasi destinasi wisata di Kabupaten Aceh Tengah.

Tantangan pengelolaan di Gampong Mendale kian kompleks dengan hadirnya faktor kerentanan lingkungan. Kawasan ini merupakan salah satu wilayah yang terdampak cukup berat akibat bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Aceh Tengah. Bencana alam ini tidak hanya merusak fasilitas umum dan menggoyahkan perekonomian warga, tetapi juga mengganggu aksesibilitas serta penataan infrastruktur pariwisata yang telah ada. Realitas pascabencana ini menegaskan bahwa tugas pengelolaan pariwisata di Gampong Mendale tidak sekadar berfokus pada promosi dan pemanfaatan potensi, melainkan juga mencakup upaya rehabilitasi, rekonstruksi, penataan kawasan berbasis mitigasi bencana, serta pemulihan iklim pariwisata agar tetap aman dan kondusif bagi wisatawan.

Dalam menyikapi dinamika tersebut, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah memegang kewenangan dan tanggung jawab institusional yang sangat strategis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan kepariwisataan merupakan salah satu urusan wajib yang diserahkan kepada daerah. Pelaksanaan tugas penyelenggaraan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah secara teknis diampu oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga).

Penelitian Marliani (2023) menguraikan bahwa pemerintah daerah menjalankan empat peran utama yakni sebagai regulator, fasilitator, motivator, dan dinamisator, dalam mendorong akselerasi destinasi pariwisata. Sejalan dengan itu, kajian Fajriani dan Tjoetra (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan

pariwisata berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh intensitas pendampingan pemerintah, mulai dari penyediaan sarana fisik hingga pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Kedua temuan ilmiah tersebut membuktikan bahwa keberadaan otoritas daerah merupakan elemen kunci yang menentukan arah tumbuh-kembangnya suatu destinasi wisata.

Keberhasilan pengelolaan potensi pariwisata di Gampong Mendale akan sangat bergantung pada sejauh mana Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah mampu menyeimbangkan fungsi pelestarian situs sejarah, pemulihan lingkungan pascabencana, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, suatu studi mendalam diperlukan untuk mengevaluasi pelaksanaan peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga , sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendorong maupun penghambat yang dihadapi di lapangan.

Berlandaskan pada pemikiran dan latar belakang fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: "Peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Potensi Wisata di Gampong Mendale."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang relevan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam pengelolaan potensi wisata di Kampung Mendale?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam pengelolaan potensi wisata di Kampung Mendale?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam pengelolaan potensi wisata di Kampung Mendale.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan potensi wisata oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah di Kampung Mendale.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari pelaksanaa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi pembangunan dan sosiologi pariwisata mengenai peran pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi wisata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan daerah berbasis potensi lokal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Aceh Tengah dalam merumuskan kebijakan, menyusun program, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan potensi wisata di Kampung Mendale.
- b) Bagi Masyarakat Kampung Mendale, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan potensi wisata, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik mengenai peran pemerintah daerah, pengelolaan potensi wisata, maupun pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal.